

# ANALISIS OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMICINDEX* PERIODE 2013-2016

Cintya Lady Dwi Sengaji<sup>1</sup>  
Dr. Zulfikar, SE., M.Si.<sup>2</sup>

\*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>

\*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>2</sup>

\*cintya.lady@gmail.com<sup>1</sup>

\*zulfikar@ums.ac.id<sup>2</sup>

---

## **Abstract**

*Going concern is a doubt on the ability of a company in maintaining its survival in the future. An auditor should be able to assess the viability of a company, if found in the doubt on the survival of the company, then the auditor should submit the problem in the financial statements. This study aims to analyze the effect of audit tenure, reputation of KAP, Profitability, Leverage, audit opinion of previous year and company size to going concern audit opinion. The population in this study are companies registered in JII in the period 2013-2016. To determine the sample used purposive sampling method. Using this method we got 123 company samples from 144 company population. The data used is secondary data and processed by using SPSS 21 software used to test the hypothesis is to use logistic regression analysis. Based on the result of hypothesis testing, it is proven that audit tenure, reputation of KAP, Profitability, Leverage, audit opinion of previous year and firm size have no effect to going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Going concern, audit tenure, reputation of KAP, Profitability, Leverage, audit opinion of previous year, company size, going concern audit opinion*

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia pasar modal sedang mengalami perkembangan yang pesat. Pasar modal dapat dijadikan oleh investor sebagai alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi berupa informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya. Bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kelangsungan hidup perusahaan adalah hal yang penting.

Dalam pernyataan standar akuntansi Keuangan Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2009:5). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi yang berkualitas dan terpercaya.

Tugas seorang auditor adalah melakukan audit laporan keuangan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan saat ini. Dalam memberi opini, seorang auditor harus memeriksa laporan keuangan. Seorang auditor harus menyampaikan

hasil laporan auditnya kepada pihak pemakai laporan auditnya yang berisi mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu untuk diungkapkan dan di publikasikan. Apalagi jika ditemukan kesangsian terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Auditor harus memiliki keberanian dalam mengemukakan opini *going concern*, karena akan berpengaruh terhadap kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan berpengaruh pula pada kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mendapat opini *going concern*, cenderung akan mengalami bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya setelah melihat laporan audit yang dikeluarkan auditor.

Saat ini di Indonesia perusahaan berbasis syariah dinilai sudah cukup potensial untuk berkembang, bisa dilihat dari mulai banyak munculnya berbagai sektor ekonomi dengan berbasis syariah. Meski perkembangannya secara perlahan, industri pasar modal syariah dapat mendorong atau meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perkembangan syariah di Indonesia pun juga dapat dilihat dari berkembangnya jual beli saham oleh perusahaan berbasis syariah dan meningkatnya perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan ini membuktikan mulai meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor ekonomi berbasis syariah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2016. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2016. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2016. (5) Untuk Mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2016. (6) Untuk Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* periode 2013-2016.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1984) dalam Setiawan (2015) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, maka agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik perusahaan. Pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, maka terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

### **Opini Audit Going Concern**

Pengertian *Going Concern* menurut SPAP IAPI (2011:341.2) mendefinisikan going concern sebagai kesangsian kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Opini audit *going concern* adalah suatu opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai keterkaitan kelangsungan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Bila terdapat kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. SA seksi 341, PSA No. 30 (IAPI,2011) memuat pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit going concern. Menurut SPAP yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion), Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion) dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer of Opinion).

### **Audit Tenure**

*Audit Tenure* adalah suatu periode atau lamanya keterikatan atau hubungan yang terjalin antara auditor dengan kliennya. Lamanya hubungan atau keterikatan yang terjalin maka dapat memungkinkan hilangnya independensi seorang auditor. Ketika auditor telah terjalin hubungan dengan perusahaan cukup lama menjadikan adanya hubungan baik antara manajemen maka dapat mengurangi sikap professional seorang auditor. Mulai timbulnya rasa ingin membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya karna adanya permintaan klien, karna hubungan baik yang sudah terjalin juga mengakibatkan kurangnya independensi seorang auditor.

Hasil penelitian dari Krissindiajuti dan Ni Ketut (2016) membuktikan bahwa variable *audit tenure* menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap perusahaan sampel yang mendapat *opini going concern*. Sedangkan penelitian Nanda dan Siska (2015) menunjukkan bahwa variable *Audit Tenure*, dari hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil *audit tenure* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel yang mendapat *opini going concern*.

**H1: *Audit tenure* berpengaruh pada *opini audit going concern*.**

### **Reputasi KAP**

Persepsi yang timbul dari Auditee dan pemakai laporan keuangan yaitu mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar dan berafiliasi dengan KAP internasional yang menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas dan akurat. Auditor skala besar akan menjaga reputasi mereka dengan memberikan jasa audit yang kualitas lebih baik, dan akan mempertahankan kualitas auditnya .

Hasil penelitian dari Krissindiajuti dan Ni Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel Reputasi KAP menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap perusahaan sampel yang mendapat

opini going concern concern. Sedangkan menurut penelitian Anggraini dan Leny (2015) dan Soliyah (2014), membuktikan bahwa variable Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf going concern.

**H2: Reputasi KAP mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern.**

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2014:196) dalam Sari (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Hal ini dapat menjamin bahwa “perusahaan dengan seluruh aset dan laba yang dimiliki mampu untuk terus melangsungkan usahanya dimasa depan, jauh dari ancaman kebangkrutan dan pemberian opini audit going concern”.

Hasil penelitian dari Setiawan dan Bambang (2015) membuktikan bahwa variabel *Profitabilitas* menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap perusahaan sampel yang mendapat opini going concern concern. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Endang (2016), Aryantika dan Ni Ketut (2015), membuktikan bahwa variable Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf going concern.

**H3 :*Profitabilitas* berpengaruh pada opini audit going concern.**

### ***Leverage***

Rasio leverage menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan, sehingga rentan mendapatkan opini audit going concern.

Hasil penelitian dari Feri Setiawan (2015) dan Wulandari, Soliyah (2014), variabel *Leverage* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Ni Putu Putri Aryantika dan Ni Ketut Rasmini (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* menunjukkan hasil berpengaruh pada *opini going concern*.

**H4: *Leverage* berpengaruh pada *opini going concern*.**

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan nilai pasar saham yang tinggi, maka perusahaan yang berukuran besar dianggap akan mampu mengatasi masalah keuangan yang besar, karena memiliki pengendalian internal yang bagus dan kompleks sehingga kecenderungan penerimaan opini audit going concern akan sangat kecil. Perusahaan besar lebih mudah untuk mencari suntikan dana dari luar, dan lebih mudah untuk mencari pinjaman uang untuk mengendalikan masalah perusahaannya..

Hasil penelitian dari Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016), Hidayanti dan Sukirman (2014), Anggraini dan Leny (2015), Azizah dan Indah (2014), dan Wulandari (2014) meneliti variable ukuran perusahaan dan menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *opini going concern*. Sedangkan menurut penelitian Yunus (2015) dan Rafrini (2014) meneliti variable ukuran perusahaan dan menunjukkan hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*.

**H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern.**

### **Opini Audit Sebelumnya**

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh suatu perusahaan pada tahun atau periode lalu. Opini audit sebelumnya dapat menjadi pertimbangan auditor dalam menilai atau mengeluarkan opini tentang laporan keuangan perusahaan yang di auditnya. Perusahaan yang sebelumnya pernah mendapat opini *going concern* kelangsungan hidup perusahaannya cukup diragukan karena dianggap memiliki masalah keuangan di perusahaannya.

Hasil penelitian dari Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016), Harjito(2015) meneliti variable Opini audit sebelumnya dan menunjukkan hasil bahwa opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada *opini going concern*. Sedangkan menurut penelitian Andini dan Anissa (2015), Hidayanti dan Sukirman (2014) dan Sari dan Endang (2016) meneliti variable Opini audit tahun sebelumnya, dan menunjukkan hasil bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *Opini Going Concern*.

**H6 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *opini going concern*.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Jakarta *IslamicIndex* tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *IslamicIndex* yang sudah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Variabel Dependen**

##### **Opini Audit Going Concern**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern yang merupakan opini audit yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan going concern perusahaan atau terdapat ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan

operasinya. Variabel ini dinyatakan dengan variabel dummy yaitu pemberian kode bernilai 1 bila perusahaan menerima Going Concern Audit Opinion (GCAO) yaitu :

- Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion)
- Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)
- Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)
- Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer of Opinion)

Akan bernilai 0 bila menerima opini Non Going Concern Audit Opinion (NGCAO), apabila mendapatkan Opini :

- Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)

## **Variabel Independen**

### ***Audit Tenure***

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Knechel dan Vonstraelen, 2007) dalam Nanda dan Siska (2015).

### **Reputasi KAP**

KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four adalah:

- Deloitte Touche Tohmatsu  
Di Indonesia, Deloitte Touche Tohmatsu bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny
- PricewaterhouseCoopers  
Afiliasi Price Waterhouse Cooper di Indonesia adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- Ernst & Young  
Ernst & Young berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (PSS).
- KMPG  
Di Indonesia sendiri, KPMG berafiliasi dengan KAP lokal yaitu KAP Siddharta & Widjaja.

Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four atau yang berafiliasi dengan KAP big four, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four.

### ***Profitabilitas***

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun perhitungan Return on Asset dalam adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Leverage**

Rasio leverage menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, perusahaan yang memiliki aset lebih kecil daripada kewajibannya berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan, dikarenakan diantara proksi lainnya seperti total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar, total aset dianggap lebih stabil jumlahnya. Untuk mengukur variabel ini menggunakan logaritma dari total aset.

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

### **Opini Auditor Sebelumnya**

Pengukuran dari variabel ini menggunakan variabel dummy dimana kode 1 = jika perusahaan menerima opini going concern (GCAO) pada tahun sebelumnya oleh auditor, dan kode 0 = jika perusahaan menerima opini non going concern (NGCAO) tahun sebelumnya oleh auditor (Junaidi dan Jogiyanto, 2010) dalam Krissindiastuti dan Ni Ketut (2016) .

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan model regresi logistic yang digunakan adalah :

$$Ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1TEN + \beta_2REP + \beta_3PROF + \beta_4LEV + \beta_5SIZE + \beta_6OPS + \varepsilon$$

Keterangan :

$Ln \frac{GC}{1 - GC}$  : Variable dummy opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit going concern dan 0 untuk auditee dengan opini auditee non going concern

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ :Koefisien Regresi

TEN : Audit Tenure

REP : Reputasi Auditor

PROF : Profitabilitas

LEV : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

OPS :OpiniAudit Tahun Sebelumnya

: Kesalahan Residual

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**

Kriteria pengambilan sampel		
No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar ( <i>listed</i> ) di Jakarta <i>Islamic Index</i> tahun 2013-2016	144
2.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah secara berturut-turut tahun 2013-2016	(21)
<b>Sampel yang memenuhi kriteria</b>		123
<b>Total sampel penelitian = 28+31+32+33</b>		123
<b>Sampel yang diolah</b>		123

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Variable dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Klasifikasi perolehan tersebut terdaftar dalam table 1.2.

**Tabel 2**  
**Klasifikasi penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Opini Audit	Tahun				Jumlah
	2013	2014	2015	2016	
<i>Going Concern</i>	13	9	14	11	47
<i>Non Going Concern</i>	15	22	18	22	77
<b>Jumlah</b>	28	31	32	33	124

Sumber: Hasil berdasarkan seleksi , 2018

Jumlah auditee yang menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian 2013-2016 adalah sebanyak 47 perusahaan dengan total sampel 124 perusahaan. Pada tahun 2013 total perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 13 *auditee*, sedangkan pada tahun 2014 yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 9 *auditee*, sedangkan pada tahun 2015 yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 14 *auditee*, dan pada tahun 2016 yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 11 *auditee*.

## Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_TENURE	124	1.00	5.00	2.8145	1.17125
REPUTASI_KAP	124	.00	1.00	.7258	.44792



PROFITABILITAS	124	-.04	.46	.1000	.09134
LEVERAGE	124	.07	3.27	.4745	.31014
UKURAN_PERUSAHAAN	124	28.68	33.20	30.6825	.94790
OPINI_AUDIT_TAHUN_SEBE LUMNYA	124	.00	1.00	.4919	.50196
OPINI_AUDIT_GOING_CONC ERN	124	.00	1.00	.3790	.48711
Valid N (listwise)	124				

*Audit Tenure* diukur dengan cara memberi nilai 1 di tiap periodenya, ketika KAP atau auditor melakukan kerjasama .hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimumnya sebesar 1,00 dan nilai maksimumnya 5,00 , sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 2,8145.

Reputasi KAP diukur dengan cara member nilai 1 diasaat laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP *Big Four* dan di beri nilai 0 ketika laporan keuangan di audit oleh KAP *Non Big Four*. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya 1,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,7258.

*Profitabilitas* diukur dengan cara membagi laba bersih (*Earning After Tax*) dibagi dengan Total aktiva. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -0,04 dan nilai maksimumnya sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1.

*Leverage* diukur dengan cara membagi total asset dibagi dengan total liabilitas. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dengan nilai maksimumnya sebesar 3,27 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,4745.

Ukuran perusahaan diukur dengan cara melogaritma total aset perusahaan. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 28,68 dengan nilai maksimum 33,20 dan nilai rata-ratanya sebesar 30,6825.

Opini audit tahun sebelumnya di ukur dengan cara melihat opini audit tahun sebelum bila termasuk opini going concern diberi nilai 1 dan bila termasuk opini non going concern diberi nilai 0. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1, sedangkan nilai rata-ratanya 0.4919.

Opini audit *going concern* diukur dengan cara melihat apakah laporan keuangan diberikan opini going concern atau non going concern. Bila termasuk opini going concern diberi nilai 1, dan bila opini non going concern diberi nilai 0. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.3790 .

#### Analisis Regresi Logistik

Berikut merupakan tahap-tahap pengujian analisis menggunakan regresi logistik :

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.133	8	.145

Tampilan output SPSS diatas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model regresi diperoleh harga chi-square adalah sebesar 12,133 dengan signifikansi 0,145. Karena harga signifikansi  $0,145 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

**Tabel 5**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
	1	164.573	-.484
Step 0	2	164.570	-.494
	3	164.570	-.494

Pada blok awal / Step 0 yaitu pada model diperoleh nilai -2 log likelihood sebesar 164,573 dan pada -2 log likelihood step 2 sebesar 152,693. Jika dibandingkan dengan nilai -2 log likelihood awal yaitu sebesar 164,573, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai -2 log likelihood mengalami penurunan sebesar 11,88. Dengan demikian menunjukkan bahwa model penelitian merupakan model yang fit.

**Tabel 6**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood d	Coefficients							
		Constant	AUDIT _TEN URE	REPUTA SI_KAP	PROFIT ABILITA S	LEVERAG E	UKURA N_PERU SAHAA N	OPINI_AU DIT_TAHU N_SEBELU MNYA	
Step 1	1	152.693	8.025	-.315	.137	-2.572	-.004	-.251	.464
	2	152.344	9.873	-.374	.176	-2.920	-.014	-.308	.531
	3	152.343	9.986	-.377	.178	-2.935	-.015	-.312	.535
	4	152.343	9.986	-.377	.178	-2.935	-.015	-.312	.535

Pengujian pada block 1/ step 1 seperti pada tabel diatas dengan memasukkan seluruh prediktor (*Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit tahun Sebelumnya) diperoleh nilai -2 log likelihood mengalami penurunan menjadi sebesar 9,986. Dengan demikian diperoleh penurunan nilai -2 log likelihood, penurunan yang besar ini memungkinkan diperolehnya overall fit model serta model dengan enam prediktor juga menunjukkan model yang baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan dengan konstanta dengan enam variabel, keduanya menunjukkan sebagai model yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pengeluaran opini audit going concern.

Bukti bahwa penurunan nilai -2 log likelihood merupakan pengujian yang mengarah pada bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai chi-square pada omnibus test of model coefficient.

**Tabel 1.7.**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.227	6	.057
	Block	12.227	6	.057
	Model	12.227	6	.057

Hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai chi square sebesar 12,227 dengan signifikansi sebesar 0,057. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran opini audit going concern tidak dapat diprediksi oleh variabel *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit tahun Sebelumnya.

### 3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan Nagelkerke R square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu memperjelas variasi variabel dependen (Sulistyo,2010:58). Nilai nagelkerke R square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Sulistyo, 2010:60). Pengujian Nagelkerke R Square dari model regresi yang diperoleh dari nilai R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut

**Tabel 1.8**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	152.343 <sup>a</sup>	.094	.128

Pada regresi logistik, koefisien determinasi dipakai Cox & Snell dan Nagelkerke R Square. Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel independen. Berdasarkan table diatas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,128. Hal ini berarti kemampuan variabel independen seperti *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit tahun Sebelumnya dalam menerangkan opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) cukup besar.

Secara bersama, variabel bebas yang dipakai dalam penelitian sudah mampu menjelaskan keragaman data pada variabel hasil tes tertulis sebesar 12,8% (dengan Nagelkerke R square) sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### 4. Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald (uji Wald merupakan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen). Tabel berikut akan menampilkan hasil output regresi logistik SPSS :

**Tabel 4.7.**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
AUDIT_TENURE	-.377	.204	3.413	1	.065	.686
REPUTASI_KAP	.178	.510	.122	1	.727	1.195
PROFITABILITAS	-2.935	2.412	1.480	1	.224	.053
LEVERAGE	-.015	.633	.001	1	.981	.985
UKURAN_PERUSAHAAN	-.312	.235	1.770	1	.183	.732
OPINI_AUDIT_TAHUN_SEBELUMNYA	.535	.410	1.700	1	.192	1.708
Constant	9.986	7.202	1.922	1	.166	21719.189

Hasil pengujian dari analisis regresi logistik pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{OGC} = 9.986 - 0,377 \text{ TEN} + 0,178 \text{ REP} - 2.935 \text{ PROF} - 0,015 \text{ LEV} - 0,312 \text{ SIZE} + 0.535 \text{ OPS}$$

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh variabel Audit Tenure yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 3,413 dengan signifikansi sebesar 0,065. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,1 menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 1 ditolak, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel Audit Tenure terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2015) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Alasan yang dapat dijelaskan dilihat dari hasil penelitian ini adalah memberikan bukti bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit going concern kepada klien atau perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, tanpa memperdulikan kehilangan *fee* audit yang akan diterima di masa mendatang karena kehilangan klien tersebut. Auditor akan tetap mempertahankan kualitas audit yang dimilikinya, yaitu mempertahankan independensinya dengan tetap melaporkan apabila terdapat informasi yang menyesatkan dari klien.

#### 2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh variabel Reputasi KAP yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 0,122 dengan signifikansi sebesar 0,727. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,1 menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 2 ditolak, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel Reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* Alasan yang dapat dijelaskan dilihat dari hasil penelitian ini adalah dikarenakan sikap obyektif harus dimiliki oleh setiap auditor tanpa melihat auditor tersebut bekerja pada big four maupun non big four. Justru reputasi KAP akan menjadi tidak baik bila tidak dapat memberikan opini yang seharusnya terhadap laporan keuangan yang diaudit. Jadi KAP akan tetap memberikan opini audit dengan paragraf going concern jika memang auditor dari KAP tersebut ragu atas keberlangsungan usaha perusahaan yang diaudit.

### 3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh variabel *Profitabilitas* yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 1,480 dengan signifikansi sebesar 0,224. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,1 menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 3 ditolak, , berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel *Profitabilitas* terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dan Aryantika (2015) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Alasan yang dapat dijelaskan dilihat dari hasil penelitian ini adalah Rasio profitabilitas tidak dapat digunakan sebagai pengukuran untuk menentukan apakah perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf going concern atau tidak. Meningkatnya laba usaha tidak selalu diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak, perusahaan juga akan memerlukan dana yang lebih besar, dimana perusahaan akan mendapatkannya melalui hutang perusahaan. Jadi bila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan opini audit dengan paragraf going concern.

### 4. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh variabel *Leverage* yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar 0,981. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,1 menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 4 ditolak, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel *Leverage* terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* Alasan yang dapat dijelaskan dilihat dari hasil penelitian ini adalah bisa disebabkan karena perusahaan yang

menjadi sampel di dalam penelitian ini dapat melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Jika perusahaan dapat melakukan pengelolaan aset secara efisien, maka volume penjualan bisa meningkat. Jika volume penjualan meningkat maka perusahaan akan memiliki dana untuk membayar utangnya.

#### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh variabel Ukuran Perusahaan yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 1,770 dengan signifikansi sebesar 0,183. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,1 menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 5 ditolak, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti (2016), Andini (2015), Anggraini (2015), Azizah (2014) dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* Alasan yang dapat dijelaskan ukuran perusahaan bukan merupakan sinyal ataupun patokan bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit going concern. auditor dalam memberikan opini audit going concern lebih melihat kondisi keuangan perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan.

#### 6. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 1,700 dengan signifikansi sebesar 0,192. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,1 menunjukkan bahwa pada model regresi logistik hipotesis 6 ditolak, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti (2016) yang menyatakan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* Alasan yang dapat dijelaskan opini audit sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya. Sesungguhnya penerbitan kembali opini audit going concern ini tidak saja didasarkan dalam opini going concern yang diterima pada tahun sebelumnya, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini audit going concern tersebut yaitu jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur dan konsumen, sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan. Ditambah apabila tidak terdapatnya rencana dari pihak manajemen untuk menanggulangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan

satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan atau telah terdapat rencana, namun rencana tersebut tidak secara efektif dilaksanakan, maka akan memperbesar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern pada periode selanjutnya.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
6. Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak dapat mempengaruhi terhadap opini audit *going concern*.

## 6. REFERENSI

- [1] Amyulianthy, Rafrini. 2014. *Faktor Determinan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Liquidity, Vol. 3, No.1.
- [2] Andini, Prita dan Anissa Amalia Mulya. 2015. *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur, Vol. 4, No. 2. ISSN: 2252-7141.
- [3] Anggraini, Nadya dan Leny Suzan, S.E., M.Si. 2015. *Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013)*. *E-Proceeding of Management* , Vol.2, No.1. ISSN : 2355-9357.
- [4] Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. 2015. *Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 11, No.2. ISSN: 2302-8556.
- [5] Azizah, Rizki dan Indah Anisykurlillah. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal, Vol.3, No.4.
- [6] Harjito, Yunus. 2014. *Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi, Vol XIX, No. 01, : 31-49.
- [7] Hidayanti, Fitria Octari dan Sukirman. 2014. *Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal, Vol 3, No.4. ISSN 2252-6765.
- [8] Krissindiausti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No 1, 451-481. ISSN: 2303-1018.
- [9] Kusumayanti, Ni Putu Evi dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18, No.3. ISSN: 2302-8556.
- [10] Nanda, Fini Rizki Dan Siska. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (pada Perusahaan yang Terdaftar pada Index Syariah BEI)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I, Vol. 24, No. 1.

- [11] Sari, Kharina Windi Yohana dan Endang Ruhiyat. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol.4, No. 1. ISSN 2339-0867.
- [12] Setiawan, Feri dan Bambang Suryono. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 4, No 3.
- [13] Sulistya , Ayu Febri dan Pt. Dyan Yaniartha Sukartha. 2013. *Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan dan Mekanisme Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 5, No 1:17-32. ISSN: 2302-8556.
- [14] Wulandari, Soliyah. 2014. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 6, No.3, :531-558. ISSN: 2302-8556.